

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu kumpulan hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur berdasarkan kaidah dalam menyelenggarakan penelitian bidang keilmuan tertentu dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Herdiansyah, 2014). Metode penelitian ini diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan. Pada bab ini terdiri dari :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah rencana penelitian yang tersusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Menurut Nursalam (2016) jenis penelitian deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survey. Penelitian studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit tetapi jumlah variabel yang diteliti cukup luas sedangkan penelitian survei merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, dimana peneliti ingin menggambarkan studi kasus tentang

asuhan keperawatan pada pasien post TURP BPH dengan masalah keperawatan nyeri akut.

Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

Peneliti menggunakan pendekatan Prospektif. Pendekatan prospektif merupakan pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

B. Tempat Dan Waktu

Studi kasus ini telah dilakukan di ruang Bima RSUD Sanjiwani Gianyar pada bulan April 2018. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 3 hari.

C. Subyek Studi Kasus

Untuk studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekurang-kurangnya dua klien (individu, keluarga atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam subyek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien post TURP BPH berusia 40-80 tahun
- b. Pasien post TURP BPH dengan dokumentasi yang lengkap
- c. Pasien post TURP BPH dengan skala nyeri 3-5

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien post TURP BPH yang mengalami penurunan kesadaran.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus yaitu gambaran asuhan keperawatan pasien post *Transurethral Resection of The Prostate* (TURP) Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) dengan masalah keperawatan nyeri akut.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

A. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien post

TURP BPH dengan nyeri akut bersumber dari catatan keperawatan pasien di RSUD Gianyar.

B. Cara mengumpulkan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dokumentasi. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010).

Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien post TURP BPH. Observasi tersebut dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pasien post *Transurethral Resection of The Prostate* (TURP) *Benigna Prostat Hyperplasi* (BPH).

Alur pengumpulan data yaitu:

1. Mengajukan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Denpasar untuk mengurus ijin penelitian.
2. Mengajukan ijin melaksanakan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
3. Mengajukan ijin penelitian ke Kesbang Limas Gianyar
4. Mengajukan ijin penelitian ke Direktur Rumah Sakit Sanjiwani Gianyar
5. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.

6. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pasien post *Transurethral Resection of The Prostate* (TURP) Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

C. Instrumen pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pedoman observasi dokumentasi. Pedoman observasi dokumentasi ini digunakan dalam mengumpulkan data proses asuhan keperawatan mulai dari data pengkajian sampai dengan data evaluasi.

Data pengkajian terdiri dari 6 pernyataan yakni berisi mengenai data subjektif dan data objektif. Data diagnosa terdiri dari 8 pernyataan yang berisi tentang rumusan diagnosa keperawatan dengan komponen *problem, Etiology, sign and symptom* (PES). Data intervensi terdiri dari 12 pernyataan yang berisi tentang rencana keperawatan mengenai pemberian analgesik dan manajemen nyeri. Data implementasi terdiri dari 12 pernyataan yang berisi tentang implementasi yang dilakukan pada pemberian analgesik dan manajemen nyeri. Serta data evaluasi terdiri dari 5 pernyataan yang berisi tentang hasil asuhan keperawatan.

Pedoman observasi dokumentasi berupa *check list* dimana harus diisi oleh peneliti, hasil observasi diberi tanda “√” pada kolom “Ya” bila pernyataan ditemukan, dan bila tidak ditemukan pernyataan tersebut diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

F. Metode Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *respect for persons*, *beneficence* dan *distributive justice*.

1. Menghormati individu (*Respect for persons*).

Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, dan melindungi subyek studi kasus (*Protection of persons*) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya.

2. Kemanfaatan (*Beneficence*).

Kewajiban secara etik dalam memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

3. Berkeadilan (*Distributive justice*).

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat

dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini dilakukan hanya untuk studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain.